

**HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN ATAS KEMAMPUAN  
PENGASUHAN DENGAN KEBAHAGIAAN IBU DARI ANAK  
AUTIS**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**Oktavia Hesi Pertiwi**

**201410230311145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

**HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN ATAS KEMAMPUAN  
PENGASUHAN DENGAN KEBAHAGIAAN IBU DARI ANAK  
AUTIS**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Universitas Muhammadiyah Malang  
Sebagai salah satu persyaratan untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Psikologi**



**Oleh:**

**Oktavia Hesi Pertiwi**

**201410230311145**

**FAKULTAS PSIKOLOGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG**

**2018**

# SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**Oktavia Hesi Pertiwi**

**Nim : 201410230311145**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 29 Oktober 2018

dan dinyatakan memenuhi syarat sebagai kelengkapan

memperoleh gelar Sarjana (S1) Psikologi

Universitas Muhammadiyah Malang

## SUSUNAN DEWAN PENGUJI :

Ketua/Pembimbing I,

Sekretaris/Pembimbing II,

Dr. Diah Karmiyati, M. Si

Diana Savitri Hidayati, S. Psi, M. Psi

Anggota I

Anggota II

Ari Firmanto, S. Psi, M. Si

Alifah Nabilah Masturah, S.Psi, MA.



Mengesahkan

Dekan,

Muhammad Salis Yuniardi, M.Psi., Ph.D.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Oktavia Hesi Pertiwi  
NIM : 201410230311145  
Fakultas / Jurusan : Psikologi / Psikologi  
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Malang

Menyatakan bahwa skripsi/karya ilmiah yang berjudul :

“Hubungan Antara Keyakinan Atas Kemampuan Pengasuhan Dengan Kebahagiaan Ibu Dari Anak Autis”

1. Adalah bukan karya orang lain baik sebagian maupun keseluruhan kecuali dalam bentuk kutipan yang digunakan dalam naskah ini dan telah disebutkan sumbernya.
2. Hasil tulisan karya ilmiah/skripsi dari penelitian yang saya lakukan merupakan Hak bebas Royalti non eksklusif, apabila digunakan sebagai sumber pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar- benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapat sanksi sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Malang, 29 Oktober 2018

Mengetahui,  
Ketua Program Studi

Yang menyatakan

(Materai Rp.6000)

Diana Savitri Hidayati, M.Psi

Oktavia Hesi Pertiwi

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Puji Syukur Penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat Dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Keyakinan Atas Kemampuan Pengasuhan dengan Kebahagiaan Ibu dari Anak Autis” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana psikologi di Universitas Muhammadiyah Malang. Proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan dan petunjuk serta bantuan yang bermanfaat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak M. Salis Yuniardi, M.Psi., PhD., selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
2. Ibu Dr. Diah Karmiyati, M.Si dan Ibu Diana Savitri Hidayati, S.Psi., M.Psi. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berguna, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Ibu Ni'matuzahroh M.Si selaku dosen wali dari kelas Psikologi C 2014 yang telah memberikan arahan dan bimbingannya dalam menjalani perkuliahan ini.
4. Seluruh keluarga besar yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungannya.
5. Para ibu yang luar biasa yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
6. Teman-teman Fakultas Psikologi khususnya angkatan 2014 kelas C yang selalu memberikan semangat dan juga membantu proses turun lapang penulis.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari tiada satupun karya manusia yang sempurna, sehingga kritik dan saran demi perbaikan karya ini sangat penulis harapkan. Meski demikian, penulis berharap semoga ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

Malang, 29 Oktober 2018  
Penulis

Oktavia Hesi Pertiwi

## DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN .....	i
SURAT PERNYATAAN .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	v
DAFTAR LAMPIRAN .....	vi
Abstrak .....	1
Kebahagiaan ( <i>Happiness</i> ) .....	5
Keyakinan atas Kemampuan Pengasuhan ( <i>Parenting Self Efficacy</i> ) .....	6
Kerangka Berpikir .....	10
Hipotesa .....	11
METODE PENELITIAN .....	11
Rancangan Penelitian .....	11
Subjek Penelitian .....	11
Variabel dan Instrumen Penelitian .....	11
Prosedur dan Analisa Data Penelitian .....	12
HASIL PENELITIAN .....	13
DISKUSI .....	15
SIMPULAN DAN IMPLIKASI .....	18
DAFTAR PUSTAKA .....	19

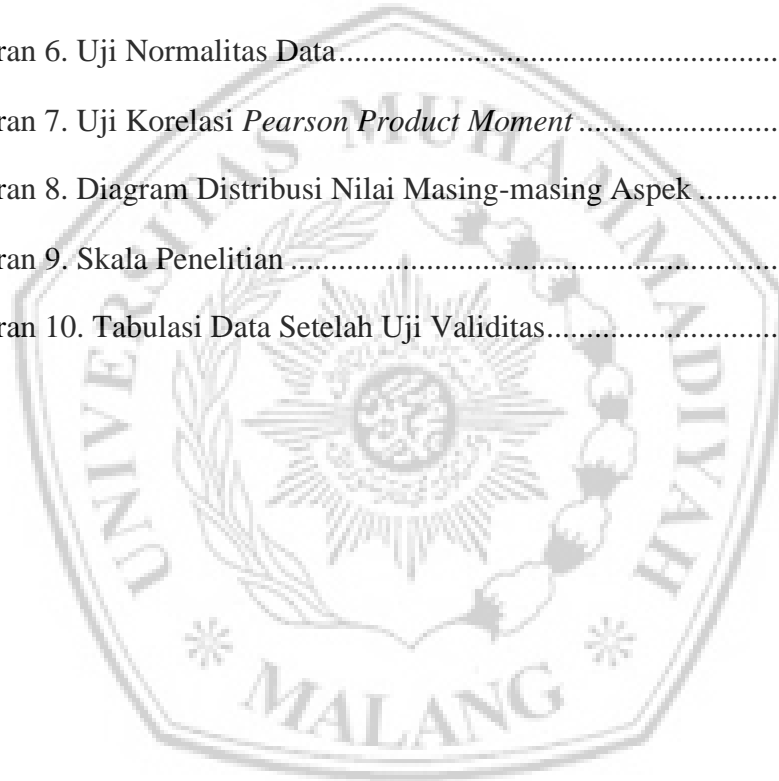
## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Data Demografi .....	13
Tabel 2. Kategorisasi Variabel .....	14
Tabel 3. Uji Korelasi <i>Product Moment</i> .....	14



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Blueprint</i> Variabel Keyakinan atas Kemampuan Pengasuhan .....	23
Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Keyakinan atas Kemampuan Pengasuhan.....	24
Lampiran 3. <i>Blueprint</i> Variabel Kebahagiaan .....	26
Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel Kebahagiaan .....	27
Lampiran 5. Kategorisasi Masing-masing Variabel.....	30
Lampiran 6. Uji Normalitas Data.....	30
Lampiran 7. Uji Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	31
Lampiran 8. Diagram Distribusi Nilai Masing-masing Aspek .....	31
Lampiran 9. Skala Penelitian .....	33
Lampiran 10. Tabulasi Data Setelah Uji Validitas.....	38





# **HUBUNGAN ANTARA KEYAKINAN ATAS KEMAMPUAN PENGASUHAN DENGAN KEBAHAGIAAN IBU DARI ANAK AUTIS**

Oktavia Hesi Pertiwi

Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang

heriheswid49@gmail.com

Ibu yang memiliki anak autis biasanya muncul emosi-emosi negatif seperti sedih, kecewa dan merasa bersalah. Adanya emosi negatif tersebut berarti emosi positif seperti kebahagiaan rendah. Para ibu tersebut akan berusaha untuk mencapai kebahagiaan salah satunya dengan memenuhi kebutuhan pokok anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan ibu yang memiliki anak autis dengan kebahagiaan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional dengan 70 subjek dan menggunakan teknik *quota sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan adalah skala *Self Efficacy for Parenting Task Index* (SEPTI), sedangkan variabel kebahagiaan menggunakan alat ukur *Memorial University of Newfoundland Scale of Happiness*. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *pearson product momen* dengan program SPSS 21.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antar kedua variabel tersebut dengan nilai signifikansi  $< 0.01$  dan koefisien korelasi 0.330.

Kata kunci: keyakinan atas kemampuan pengasuhan, kebahagiaan, autism

*Mothers who have children with autism usually emerge negative emotions such as sadness, disappointment and feeling guilty. The existence of these negative emotions means positive emotions such as low happiness. The mothers will try to achieve happiness, one of them is by fulfilling the child's basic needs. This study aims to determine the relationship between parenting self-efficacy with happiness of mothers who have autistic children. This research is a correlational quantitative research with 70 subjects and uses quota sampling technique. Parenting self-efficacy was measured using Self Efficacy Scale For Parenting Task Index (SEPTI), while the happiness measured using Memorial University of Newfoundland Scale of Happiness (MUNSH). Data analysis technique used is Pearson product moment correlation with SPSS 21.0 program. The results showed that there was a positive relationship between the two variables with a significance value  $< 0.01$  and a correlation coefficient of 0.330.*

*Keywords: Parenting Self-efficacy, happiness, autism*

Memiliki anak yang sehat secara fisik dan mental merupakan idaman bagi setiap orang tua. Akan tetapi ada anak yang terlahir dengan kondisi yang berbeda. Kondisi dimana anak memiliki gangguan fisik ataupun mentalnya, hal ini sering disebut dengan istilah anak berkebutuhan khusus. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus yaitu autisme. Autismen merupakan gangguan perkembangan yang ditandai dengan terganggunya komunikasi dan interaksi sosial, serta menunjukkan tingkah laku yang terbatas dan berulang (Hallahan & Kaufman, 2006). Menurut dr. Widodo Darwanto, seorang dokter anak dari situs [klinikautis.com](https://klinikautis.com) menduga bahwa penderita autis di Indonesia mengalami peningkatan. Pada tahun 2010 penyandang autisme di Indonesia adalah 1:300 anak. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan menjadi 1:250 anak atau diperkirakan terdapat kurang lebih 12.800 anak penyandang autisme (<https://klinikautis.com>).

Mengetahui bahwa anak yang hadir dalam keluarga mereka merupakan penyandang autisme tentu akan membawa tantangan besar dan pengalaman emosional yang berbeda pada orang tua. Reaksi emosional yang dialami oleh orang tua biasanya adalah sedih, kecewa, merasa bersalah, menolak, sebelum akhirnya mereka bisa menerima kondisi anak (Mangunsong, 2009). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anggraini (2013) menunjukkan bahwa dari 29 orang tua yang memiliki anak berkebutuhan khusus, sebanyak 17 orang tua (58,62%) merasa malu dengan kehadiran anak berkebutuhan khusus di keluarga mereka. Sebanyak 10 orang tua (34,48%) merasa sangat kecewa karena anaknya termasuk golongan anak berkebutuhan khusus dan tidak sesuai dengan harapan mereka.

Menurut Koydemir dan Tosun (2009), para ibu yang memiliki anak autis lebih cenderung merasa bersalah dan khawatir dengan perkembangan anaknya dibandingkan ayah. Hal ini disebabkan karena peran ibu adalah pengasuh utama anak dalam keluarga. Peran ibu dalam mengasuh anak meliputi bagaimana ibu mampu mengembangkan aspek sosial, spiritual dan emosional, menjalin kedekatan dengan anak, mengembangkan aspek intelektual dan kompetensi anak (Finley, Mira & Schwartz, 2008). Jika dibandingkan dengan ayah maka ayah lebih berperan dalam keterlibatan instrumental seperti mencari nafkah, mendorong perkembangan moral dan membentuk kedisiplinan anak (Finley & Schwartz, 2004). Selain itu, ibu juga merupakan sosok yang rentan terhadap penyesuaian dalam hal kondisi anak, karena ibu berperan langsung dalam kelahiran anak (Mangunsong, 2009).

Kartono (2007) menyebutkan bahwa respon-respon negatif seperti perasaan kecewa, sedih, merasa bersalah dan stres yang dirasakan oleh orang tua terutama ibu, menunjukkan bahwa rendahnya emosi positif yang dimiliki oleh ibu saat memiliki anak autis. Hal ini disebabkan oleh harapan positif yang dimiliki oleh

ibu ketika proses kelahiran seorang anak, seperti memiliki kelebihan, rupawan dan pandai tidak sesuai dengan kenyataan. Gunaratama (2002) menyebutkan bahwa kebahagiaan muncul ketika apa yang diharapkan seseorang bisa tercapai, sebaliknya akan merasakan kesedihan jika harapan tersebut tidak terwujud.

Kebahagiaan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh seluruh manusia. Kebahagiaan merupakan konsep penting bagi kehidupan manusia karena melalui kebahagiaan seseorang bisa mengevaluasi kepuasan hidup mereka. Menurut Seligman (2005) individu yang merasakan kebahagiaan sejati yaitu individu yang dapat mengidentifikasi dan mengolah kekuatan dasar yang dimilikinya serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, permainan dan pengasuhan dalam keluarga.

Melihat dampak negatif yang dapat muncul seperti perasaan pesimis, stres pengasuhan bahkan depresi saat para ibu mengetahui bahwa dirinya memiliki anak autisme, maka penting untuk dilakukannya penelitian demi mencari tahu hal apa yang dapat menurunkan dampak negatif tersebut dan meningkatkan kebahagiaan para ibu yang memiliki anak autisme. Mengingat bahwa kebahagiaan merupakan salah satu komponen penting dalam mencapai kesejahteraan hidup termasuk dalam berkeluarga. Selain itu, kebahagiaan menjadi penting untuk dimiliki oleh setiap manusia karena perasaan bahagia dapat memberikan dampak positif bagi kesehatan dimana kebahagiaan dapat meningkatkan sistem imunitas sehingga dapat mencegah dari beberapa penyakit (Greenberg & Avigdor, 2011). Selain itu orang-orang yang bahagia akan lebih mudah dalam membentuk hubungan yang baik dengan orang lain sehingga mereka lebih banyak mendapat dukungan sosial dari orang-orang yang ada disekitarnya.

Myers dan Diener (1995) berpendapat bahwa kebahagiaan terdiri dari komponen emosional, sosial dan kognitif. Secara emosional seseorang yang merasakan kebahagiaan akan selalu merasa senang dan penuh kegembiraan. Secara sosial akan membentuk hubungan sosial yang lebih baik serta meningkatkan dukungan sosial. Secara kognitif, seseorang yang merasakan kebahagiaan akan selalu optimis atas segala konsekuensi yang mungkin terjadi.

Kebahagiaan juga berhubungan dengan *life-skill* seseorang. Saat seseorang memperoleh *life-skill* yang lebih baik dan mereka mampu menerapkan di kehidupan sehari-hari, maka mereka akan lebih merasa bahagia. *Life-skill* terdiri dari empati, kepercayaan diri, kemampuan pemecahan masalah, pengambilan keputusan, mengurangi stres dan tekanan, mampu berpikir kritis dan kreatif serta mampu membentuk hubungan sosial yang baik (Filsoof & Motaghi, 2016).

Para ibu yang memiliki anak autisme berusaha mencapai kebahagiaan dengan cara mengajak anak rekreasi, memenuhi kebutuhan makanan mereka, melibatkan diri dalam aktivitas yang sesuai dengan kemampuan dan minat, sehingga para ibu

merasa bisa memiliki kebahagiaan jika dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena hal tersebut merupakan pengalaman menyenangkan sehingga hidupnya bisa jauh lebih bermakna karena memiliki anak berkebutuhan khusus (Na'imah, Nur'aeni, & Septiningsih, 2007).

Berdasarkan penelitian lain menyebutkan bahwa kebahagiaan seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan muncul ketika ibu merasa mampu berperan dengan baik dalam proses membesarkan anak sehingga anak berhasil (Perdana & Dewi, 2015). Perasaan mampu atas kompetensi seorang ibu dalam menjalankan perannya dalam pengasuhan biasa disebut dengan *parenting self efficacy*.

*Parenting self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kompetensinya sebagai orang tua dalam menjalankan tugas pengasuhan bagi anak (Pugh, 2004). Ibu yang memiliki anak autis tentunya akan menjalankan perannya lebih sulit jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki anak normal dimana fisik dan mentalnya berkembang dengan baik. Menurut Coleman dan Karraker (2000), jika ibu mengalami kesulitan dalam menjalankan proses *parenting*, maka selanjutnya akan memberikan dampak negatif.

Beberapa dampak negatif yang muncul adalah perasaan tidak berdaya, stres yang tinggi, frustrasi bahkan depresi. Kondisi ini tentu akan mengganggu kesejahteraan psikologis ibu. Berdasarkan pengamatan awal peneliti, demi menutupi rasa tidak berdayanya ibu dalam mengasuh anaknya, biasanya bagi orang tua yang memiliki penghasilan di atas rata-rata mereka akan melibatkan orang lain sebagai pengasuh anaknya. Selain itu, demi mengurangi perilaku maladaptif anak autis biasanya para orang tua mendaftarkan anak mereka di tempat-tempat layanan terapi bagi anak autis, harapannya agar anak mereka bisa berkembang lebih baik lagi dan bisa bersosialisasi dengan anak normal lainnya.

Kognitif ibu saat mengasuh anaknya berhubungan dengan keyakinan atas kemampuan ibu tersebut saat menjalankan perannya dalam pengasuhan. Para ibu yang selalu menampakkan perasaan bersalah memiliki anak autis menunjukkan bahwa keyakinan atas kemampuan dirinya dalam mengasuh anak rendah. Berbanding terbalik dengan ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik mengenai anak autis serta mereka terus mendorong perkembangan anak, hal tersebut menunjukkan bahwa para ibu memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuan mereka dalam mengasuh anak (Kuhn & Carter, 2006).

Keyakinan yang dimiliki para ibu saat mengasuh juga berhubungan dengan stres pengasuhan yang dirasakan. Para ibu yang merasa kurang percaya diri dalam mengasuh anak, mereka merasa stres lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki kepercayaan diri yang bagus dalam mengasuh anaknya (Bloomfield & Kendall, 2012).

Menjalankan proses *parenting* bagi para orang tua khususnya ibu, keyakinan akan kemampuannya dalam mengasuh dan mendidik anak merupakan kunci penting dalam perkembangan anak. Hal ini penting dibahas apabila ibu memiliki keyakinan atas kemampuan pengasuhan yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anak yang pada akhirnya dapat menimbulkan emosi negatif (pesimis, stres, frustrasi) maka kebahagiaan dalam dirinya juga rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan dengan kebahagiaan ibu dari anak autis. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan dengan kebahagiaan ibu yang memiliki anak autis. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para orang tua khususnya bagi ibu yang memiliki anak autis mengenai pentingnya keyakinan atas kemampuan pengasuhan dalam proses pengasuhan anak penyandang autisme. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan untuk diadakannya sebuah intervensi dalam meningkatkan keyakinan atas kemampuan pengasuhan pada ibu yang memiliki anak autis. Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu memberikan sumbangan literatur penelitian selanjutnya.

### **Kebahagiaan (*Happiness*)**

Kebahagiaan atau *happiness* merupakan sebuah konsep yang mengacu pada emosi positif yang dirasakan oleh seseorang. Gambaran individu yang merasakan kebahagiaan sejati yaitu individu yang dapat mengidentifikasi dan mengolah kekuatan dasar yang dimilikinya serta dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam pekerjaan, permainan dan pengasuhan dalam keluarga (Seligman, 2005). Diener & Oishi (2005) menyatakan bahwa kebahagiaan dapat membawa kepuasan hidup bagi seseorang dimana kebahagiaan tersebut biasa dihubungkan dengan kesehatan yang lebih baik dan kreativitas yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa kebahagiaan merupakan emosi positif dan minimnya dari perasaan negatif yang dirasakan oleh individu dan dapat membawa kepuasan hidup bagi individu tersebut, karena individu tersebut mampu mengidentifikasi dan menggunakan kekuatan dalam dirinya di kehidupan sehari-hari.

Menurut Diener, Scollon & Lucas (2003) kebahagiaan terdiri dari beberapa komponen yaitu (1) Afek positif dan afek negatif, yaitu penggambaran pengalaman manusia terhadap suatu kejadian dalam kehidupan sehari-hari. Penilaian afek terhadap kejadian tersebut akan mempengaruhi kesejahteraan subjektif seseorang. Afek positif merupakan perasaan positif yang digambarkan dengan situasi emosi seseorang yang semangat, aktif dan penuh perhatian.

Sedangkan afek negatif merupakan perasaan negatif yang digambarkan dengan perasaan marah, benci, pesimis, ketakutan dan kegelisahan. Seseorang yang merasakan kebahagiaan jarang merasakan afek negatif dan sering merasakan afek positif. (2) Pengalaman positif dan pengalaman negatif. Pengalaman positif merupakan pengalaman yang terjadi pada seseorang dan menimbulkan kebahagiaan, sedangkan pengalaman negatif merupakan pengalaman yang tidak menyenangkan sehingga menimbulkan perasaan tidak bahagia.

Kebahagiaan yang dirasakan oleh seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu (1) Agama dan religiusitas. Seseorang lebih bahagia dan lebih puas atas hidupnya jika mereka memiliki religiusitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan pemahaman tentang agama memberikan harapan akan masa depan dan menciptakan makna dalam hidup bagi manusia (Seligman, 2005). (2) Pernikahan. Seligman (2005) berpendapat bahwa pernikahan erat hubungannya dengan kebahagiaan. Pernikahan memberikan banyak keuntungan yang dapat membuat seseorang bahagia yaitu keintiman psikologis dan fisik, memiliki anak, membangun keluarga, menjalankan peran sebagai orang tua, menguatkan identitas dan menciptakan keturunan.

Ada beberapa karakteristik atau ciri-ciri orang yang merasakan kebahagiaan yaitu: a) menghargai diri sendiri, orang yang bahagia cenderung menyukai dirinya sendiri apa adanya. Mereka cenderung menyetujui pernyataan yang sesuai dengan dirinya, sehingga mereka memiliki kepercayaan diri yang cukup tinggi. b) optimis, orang yang optimis percaya bahwa peristiwa yang baik atau buruk sama-sama memiliki dampak yang positif bagi dirinya sehingga mereka berusaha lebih keras pada setiap kesempatan agar dirinya dapat mengalami peristiwa baik lagi. c) terbuka, penelitian menunjukkan bahwa orang yang *extrovert* dan mudah bersosialisasi dengan orang lain memiliki kebahagiaan yang lebih tinggi. d) mampu mengendalikan diri, orang yang bahagia merasa memiliki kontrol pada hidupnya. Mereka merasa memiliki kekuatan atau kelebihan sehingga biasanya mereka berhasil lebih baik di sekolah atau pekerjaan.

### **Keyakinan atas Kemampuan Pengasuhan (*Parenting Self Efficacy*)**

*Parenting self efficacy* merupakan spesialisasi dari konsep *self efficacy* yang dicetuskan oleh Albert Bandura, dimana *parenting self efficacy* merupakan keyakinan yang dimiliki seseorang mengenai kompetensinya sebagai orang tua dalam menjalankan tugas pengasuhan bagi anak (Pugh, 2004). Pendapat lain menjelaskan bahwa *parenting self efficacy* merupakan komponen kognitif menunjukkan persepsi orang tua atas kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif (Coleman & Karraker, 2000). Berdasarkan dua pendapat yang telah dijelaskan, dapat

disimpulkan bahwa keyakinan atas kemampuan pengasuhan atau *parenting self efficacy* merupakan komponen kognitif atas persepsi orang tua atas kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan peran dan tugas pengasuhan sebagai orang tua sehingga mereka bisa mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif dan optimal.

Menurut Coleman dan Karraker (2000) keyakinan atas kemampuan pengasuhan memiliki lima dimensi yang termasuk dalam tugas pengasuhan orang tua, diantaranya (1) *Achievement*, yaitu orang tua dapat memfasilitasi kebutuhan anak dalam mencapai prestasi di sekolah, seperti membantu anak dalam mengerjakan pekerjaan rumah dan mengajarkan pelajaran yang sudah didapat di sekolah. (2) *Recreation*, yaitu orang tua mendukung kebutuhan anak untuk bermain dan berekreasi serta membangun hubungan pertemanan dengan teman sebaya. (3) *Discipline*, orang tua dituntut untuk dapat mengajarkan disiplin dan memberikan batasan terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh anak. (4) *Nurturance*, dimensi ini terkait dengan dukungan emosional dan ekspresi keadaan emosional yang ada pada anak dan orang tua. (5) *Health*, dimana orang tua bertugas untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak sehingga anak tidak mengalami gangguan kesehatan yang dapat mempengaruhi aktifitas sehari-hari anak.

Keyakinan atas kemampuan pengasuhan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu (1) Dukungan sosial, dukungan sosial bisa berasal dari anggota keluarga, orang-orang disekitar dan juga dukungan dari pasangan. Dukungan pasangan dapat memberikan dorongan atau semangat terhadap pasangannya (Saracho & Spodek, 2005). (2) Pendidikan, semakin tinggi pendidikan yang dimiliki orang tua, maka mereka akan semakin yakin dalam hal pengasuhan karena mereka memiliki kemampuan yang lebih tinggi untuk berkomunikasi dengan guru di sekolah, membantu anak dalam mengerjakan tugasnya dan membantu kegiatan lain untuk berhasil (Holloway, Suzuki, Yamamoto & Behrens, 2005). (3) Budaya, para orang tua merasa lebih yakin dalam hal pengasuhan apabila mereka memiliki keyakinan dan perilaku yang sesuai dengan apa yang diyakini oleh budaya yang lebih luas (Saracho & Spodek, 2005). Hal ini dikarenakan budaya memberikan berbagai informasi mengenai nilai-nilai terkait pengasuhan, perawatan dan perkembangan anak (Coleman & Karraker, 2000). (4) Pengalaman masa kecil orang tua. Sesuai dengan konsep Albert Bandura mengenai *self efficacy*, pengalaman langsung dari suatu tingkah laku merupakan sumber informasi yang paling kuat dalam pembentukan estimasi *efficacy* seseorang (Santrock, 2012). Maka dari itu, orangtua membawa representasi internal dari hubungan mereka dengan orang tua yang didapatkan dari pengalaman masa lalunya ke dalam pengalaman mereka sendiri dalam mengasuh anak.

Ardelt dan Eccles (2001) berpendapat bahwa para orang tua yang memiliki keyakinan yang tinggi akan memberikan dampak positif kepada anak dimana orang tua menjadi panutan untuk anak dalam mengadopsi tingkah laku dan keyakinan akan kemampuan orang tua. Selain itu keyakinan pengasuhan yang tinggi dapat membantu orang tua untuk menjaga konsistensi dalam berinteraksi dengan anak (Holloway, Suzuki, Yamamoto & Behrens, 2005). Sebaliknya orang tua yang memiliki keyakinan yang rendah cenderung sulit untuk menjaga hubungan mereka dengan anak, muncul perasaan negatif, perasaan tidak berdaya sebagai orang tua serta menggunakan teknik hukuman untuk mendisiplinkan anak (Coleman & Karraker, 2000).

### **Hubungan Antara Keyakinan atas Kemampuan Pengasuhan dengan Kebahagiaan Ibu dari Anak Autis**

Sosok ibu dalam keluarga memiliki peran yang penting dalam sebuah keluarga. Ibu berperan langsung dalam kelahiran anak dan memiliki peran dominan dalam mengasuh dan mendidik anak. Kebanyakan ibu memiliki harapan positif terhadap anak yang dilahirkannya seperti memiliki kelebihan, rupawan dan pandai (Kartono, 2007). Harapan positif itulah yang akan berpengaruh terhadap munculnya emosi positif seperti kebahagiaan. Gunaratama (2002) menyebutkan bahwa kebahagiaan muncul ketika apa yang diharapkan seseorang bisa tercapai, sebaliknya akan merasakan kesedihan jika harapan tersebut tidak terwujud. Kebahagiaan merupakan perasaan positif dan minimnya dari perasaan negatif yang dirasakan oleh individu dan dapat membawa kepuasan hidup bagi individu tersebut, karena individu tersebut mampu mengidentifikasi dan menggunakan kekuatan dalam dirinya di kehidupan sehari-hari.

Berbeda halnya jika anak yang dilahirkan memiliki kekurangan, entah dalam hal fisik ataupun mental dari anak tersebut, tentunya hal ini tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh ibu. Hal tersebut akan membuat ibu merasa sedih, kecewa, merasa bersalah, menolak, sebelum akhirnya mereka bisa menerima kondisi anak (Mangunsong, 2009).

Para ibu yang memiliki anak autis pada umumnya akan mengalami kesulitan dalam menjalankan perannya dalam mengasuh dan membesarkan anak. Mereka akan menghadapi perilaku anak yang berbeda dari anak pada umumnya. Kesulitan ibu dalam menjalankan perannya akan bertambah jika ibu masih kurang pengetahuan dan pengalaman dalam menghadapi anak autis dan ini akan berpengaruh terhadap keyakinan ibu atas kemampuannya dalam menjalankan perannya. Hal tersebut dikenal dengan istilah *parenting self efficacy*.

Keyakinan atas kemampuan pengasuhan atau *parenting self efficacy* merupakan komponen kognitif menunjukkan persepsi orang tua atas kemampuan atau



kompetensi yang dimilikinya dalam menjalankan peran sebagai orang tua dan kemampuan untuk mempengaruhi perilaku dan perkembangan anak secara positif (Coleman & Karraker, 2000). Salah satu faktor yang mempengaruhi keyakinan atas kemampuan pengasuhan adalah pengetahuan ibu. Para ibu yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi kebutuhan anaknya, mereka akan selalu memperhatikan setiap perkembangan anaknya, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki keyakinan atas kemampuan mereka dalam mengasuh anak (Kuhn & Carter, 2006). Ibu yang memiliki keyakinan yang tinggi atas kemampuannya dalam menjalankan perannya, maka itu dapat membantu ibu untuk menjaga konsistensi dalam berinteraksi dengan anak. Selain itu, ibu yang memiliki keyakinan tinggi juga akan memberikan dampak positif kepada anak dan ibu dapat menjadi panutan bagi anaknya (Ardelt dan Eccles, 2001).

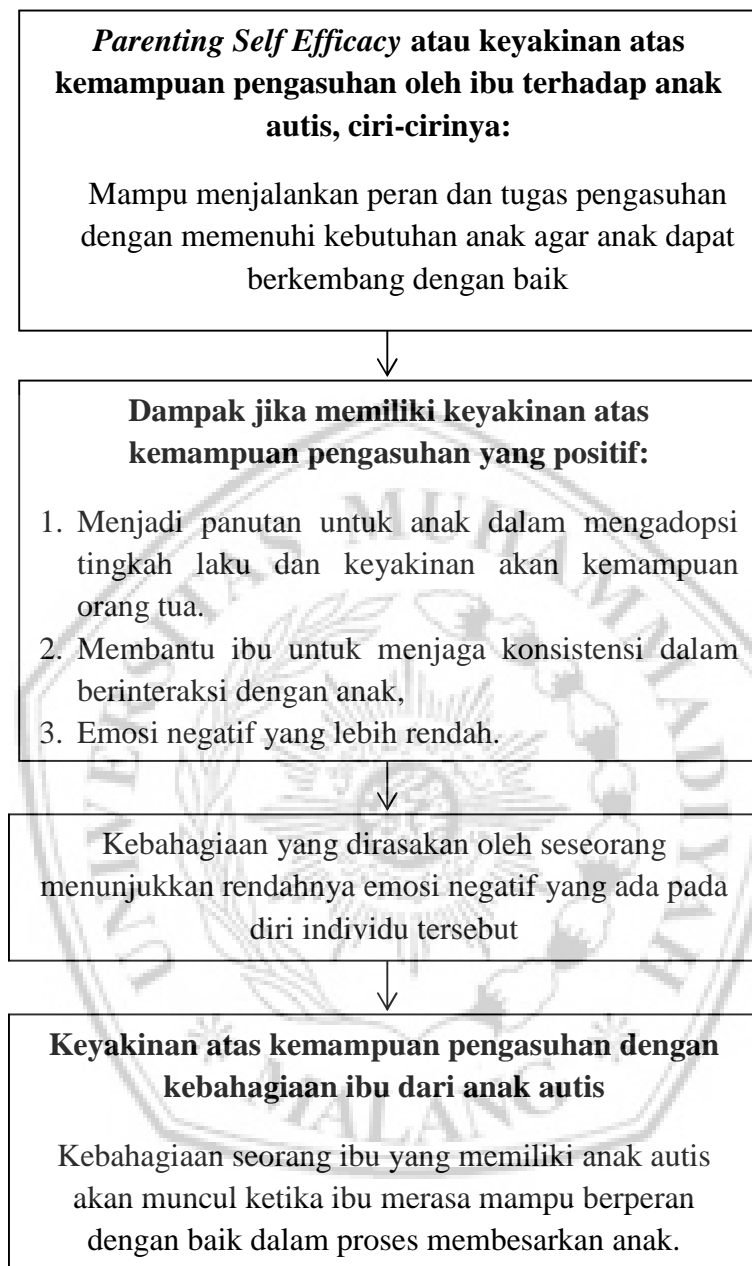
Sebaliknya, ibu yang memiliki keyakinan yang rendah sehingga mengalami kesulitan dalam menjalani perannya sebagai pengasuh, maka selanjutnya akan memberikan dampak negatif bagi anak dan juga orang tua. Beberapa dampak yang muncul pada orang tua adalah munculnya perasaan tidak berdaya, stress yang tinggi, frustrasi bahkan depresi. Kondisi ini tentu akan mengganggu kesejahteraan psikologis orang tua (Coleman & Karraker, 2000).

Ketika seorang ibu merasa mampu untuk dapat berperan baik dalam proses membesarkan anak sehingga anak berhasil maka muncullah perasaan bahagia (Perdana & Dewi, 2015). Usaha para ibu dalam mencapai kebahagiaan diantaranya mengajak anak rekreasi, memenuhi kebutuhan pokok mereka, melibatkan diri dalam aktivitas yang menyenangkan sesuai dengan minat anak, sehingga membuat para ibu merasakan kebahagiaan jika dapat memenuhi kebutuhan tersebut karena hal itu adalah pengalaman menyenangkan sehingga ibu bisa lebih memaknai hidupnya (Na'imah, Nur'aeni & Septiningsih, 2007). Pengalaman positif lainnya adalah ketika ibu mengetahui perkembangan yang ditunjukkan anak melalui beberapa aktivitas yang dilakukan sehari-hari (Noor, Indriati & Elita, 2014).

Maka dari itu, ibu yang memiliki keyakinan dan mampu berperan baik dalam menjalankan tugas pengasuhannya atau dengan kata lain memiliki keyakinan atas kemampuan pengasuhan yang tinggi maka akan memunculkan perasaan positif yaitu kebahagiaan yang tinggi pula, begitu juga sebaliknya. Orang tua yang memiliki keyakinan yang rendah sehingga tidak mampu menjalankan perannya dengan baik yang pada akhirnya dapat menimbulkan perasaan negatif seperti pesimis, stres dan frustrasi maka kebahagiaan dalam dirinya juga rendah.

### Kerangka Berpikir

Berikut merupakan skema kerangka berpikir dalam penelitian ini:



## Hipotesa

Terdapat hubungan positif antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan dengan kebahagiaan. Semakin tinggi keyakinan atas kemampuan pengasuhan maka semakin tinggi pula kebahagiaan yang dirasakan oleh ibu, begitu pula sebaliknya semakin rendah keyakinan atas kemampuan pengasuhan maka semakin rendah kebahagiaan ibu.

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana penelitian ini berfokus pada data-data numerikal yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Berdasarkan tujuannya penelitian ini tergolong penelitian korelasional yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara satu atau lebih dari variabel yang diteliti (Kumar, 2005).

### Subjek Penelitian

Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu 70 orang. Kriteria subjek yaitu ibu yang masih memiliki suami dan memiliki anak kandung berusia 5-18 tahun dan telah mendapat diagnosa menyandang gangguan autisme murni. Penentuan jumlah subjek menggunakan teknik *quota sampling* dimana dengan teknik sampel ini peneliti menentukan jumlah sampel dari populasi yang memiliki ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.

### Variabel dan Instrumen Penelitian

Variabel terikat / dependen pada penelitian ini adalah kebahagiaan. Kebahagiaan merupakan perasaan positif yang dominan dirasakan oleh seseorang dan lebih banyak mengalami pengalaman positif dibandingkan dengan pengalaman dan perasaan negatif.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kebahagiaan adalah *Memorial University of Newfoundland Scale of Happiness* (MUNSH) dari Kozma dan Stones (1980). Instrumen tersebut kemudian diadaptasi dan digunakan dalam penelitian Asmarani (2016). Instrumen ini terdiri dari 24 item, komponen pada instrumen ini meliputi afek positif, afek negatif, pengalaman positif dan pengalaman negatif. Skala ini memiliki tiga pilihan jawaban “ya”, “tidak tahu” dan “tidak”

Variabel bebas / independen dalam penelitian ini adalah keyakinan atas kemampuan dalam pengasuhan atau *parenting self efficacy*. Keyakinan atas kemampuan pengasuhan merupakan komponen kognitif atas persepsi orang tua atas kemampuan yang dimilikinya dalam mengajarkan anak tentang kedisiplinan, memfasilitasi kebutuhan anak di sekolah dalam mencapai keberhasilan,

mendukung anak dalam menjalin interaksi sosial, menyediakan dukungan emosional pada anak serta memenuhi kebutuhan nutrisi demi menjaga kesehatan anak.

Adapun instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan menggunakan skala *Self Efficacy for Parenting Tasks Index* (SEPTI) dari Coleman dan Karraker (2000) dan instrumen ini diadaptasi dan digunakan dalam penelitian Fahmy (2018). Alat ukur ini terdiri dari 36 item. Dimensi dalam alat ukur ini terdiri dari *achievement, recreation, discipline, nurturance* dan *health*. Skala ini memiliki enam pilihan jawaban yaitu sangat tidak setuju (STS), tidak setuju (TS), setuju (S), dan sangat setuju (SS).

Sebelum penelitian dilakukan, kedua instrumen tersebut harus melalui proses uji coba terlebih dahulu untuk mengetahui nilai reliabilitasnya. Pengujian kali ini menggunakan teknik uji coba terpakai atau *try out* terpakai. Menurut Hadi (2000) *try out* atau uji coba terpakai hasil uji cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dengan syarat hanya item-item valid yang dianalisis.

Setelah diuji, maka diperoleh nilai reliabilitas dari instrumen MUNSH untuk mengukur variabel kebahagiaan adalah 0.844 dan dari 24 item yang diujikan tersisa 13 item yang valid. Instrumen SEPTI yang digunakan untuk mengukur variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan diperoleh nilai reliabilitasnya adalah 0.913, dari 36 item yang diujikan tersisa 29 item yang valid.

### **Prosedur dan Analisa Data Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama adalah persiapan dimana peneliti menyiapkan rancangan penelitian berupa proposal termasuk menyiapkan alat ukur yang akan digunakan. Proposal beserta alat ukur tersebut dikonsultasikan terlebih dahulu dengan dosen pembimbing. Setelah mendapat persetujuan dari dosen pembimbing maka peneliti melakukan uji coba. Uji coba dalam penelitian ini menggunakan teknik uji coba terpakai maka hasil uji cobanya tersebut langsung digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian.

Tahap kedua yaitu proses pengambilan data, proses ini berlangsung selama satu bulan yaitu mulai dari tanggal 19 September 2018 – 15 Oktober 2018. Peneliti menyebarkan kuesioner secara *door to door* ke masing-masing rumah subjek dan menyebarkan ke beberapa SLB dan tempat terapi anak autisme di Malang. Setelah kuesioner disebarkan ke 70 responden, data yang telah diperoleh akan dianalisa menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) 21.0 for Windows. Teknik analisa data yang digunakan adalah korelasi *pearson product moment*.

Peneliti menggunakan analisis deskriptif untuk mengetahui gambaran demografis partisipan, selain itu juga untuk mengetahui kategorisasi dari masing-masing

variabel. Korelasi *pearson product moment* merupakan teknik yang digunakan untuk menggambarkan besar dan arah hubungan antar variabel dan melihat signifikansi hubungan antara variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan terhadap variabel kebahagiaan. Sebelum analisis korelasi dilakukan, peneliti melakukan uji normalitas data terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data yang terkumpul terdistribusi normal atau tidak. Setelah data terdistribusi normal, maka dilakukan analisis korelasi *pearson product momen* dan membahas keseluruhan hasil analisa sampai peneliti bisa menarik kesimpulan penelitian.

### HASIL PENELITIAN

Sebelum analisis hipotesis dilakukan maka perlu dilakukan uji normalitas data terlebih dahulu. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dengan nilai  $p > 0.05$  ( $0.317 > 0.05$ ). Selanjutnya hasil penelitian akan dijabarkan lebih lanjut pada beberapa tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Data Demografi**

Karakteristik		F	Persentase
<b>Demografi Ibu</b>			
<b>Usia</b>	20-30 tahun	5	7.1 %
	31-40 tahun	37	52.9%
	41-50 tahun	28	40.0%
<b>Pekerjaan</b>	Tidak teridentifikasi	6	8.6%
	Buruh cuci	1	1.4%
	Guru	3	4.3%
	Ibu Rumah Tangga	46	65.7%
	Wiraswasta	9	12.9%
	Marketing	1	1.4%
	PNS	1	1.4%
	Supir	1	1.4%
	Tenaga Medis	1	1.4%
	Pensiunan	1	1.4%
<b>Pendidikan terakhir</b>	SD	5	7.1%
	SMP sederajat	19	27.1%
	SMA sederajat	28	40.0%
	D1	1	1.4%
	D3	2	2.9%
	S1	15	21.4%
<b>Demografi Anak</b>			
<b>Usia anak</b>	5-10 tahun	48	68.6%
	11-18 tahun	22	31.4%
<b>Mengikuti Terapi</b>	Ya	69	98.6%
	Tidak	1	1.4%

Tabel 1 memperlihatkan bahwa paling banyak ibu yang terlibat dalam penelitian ini berusia 31-40 tahun sebanyak 37 orang atau 52.9 %, mayoritas para ibu tersebut adalah seorang ibu rumah tangga sebanyak 65.7 % dan sebanyak 28 orang atau sekitar 40.0 % pendidikan terakhirnya adalah SMA sederajat. Sedangkan data demografi anak menunjukkan bahwa sebanyak 68.6 % anak mereka berusia 5-10 tahun dan sebanyak 98.6 % anak tersebut mengikuti terapi.

**Tabel 2. Kategorisasi Variabel**

<b>Variabel Keyakinan atas Kemampuan Pengasuhan</b>		
	F	Persentase
<b>Tinggi</b>	39	55.7 %
<b>Rendah</b>	31	44.3 %
<b>Total</b>	70	100 %

<b>Variabel Kebahagiaan</b>		
	F	Persentase
<b>Tinggi</b>	27	38.6 %
<b>Rendah</b>	43	61.4 %
<b>Total</b>	70	100 %

Penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan sebanyak 39 ibu atau sekitar 55.7 % termasuk kategori tinggi, sedangkan 31 ibu atau 44.3 % termasuk kategori rendah. Pada variabel kebahagiaan menunjukkan bahwa sebanyak 27 ibu atau sekitar 38.6 % termasuk kategori tinggi dan sebanyak 43 ibu atau 61.4 % termasuk kategori rendah.

**Tabel 3. Uji Korelasi *Product Moment***

<b>Variabel</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Koefisien</b>	<b>Sig/p</b>
	<b>Korelasi (r)</b>	<b>Determinasi (r<sup>2</sup>)</b>	
Keyakinan atas kemampuan pengasuhan dan Kebahagiaan	0.330	0.109	0.005

Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi  $< 0.01$  ( sig. 0.005) dan nilai korelasinya yaitu 0.330 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan dengan kebahagiaan pada ibu yang memiliki anak autisme. Nilai korelasi tersebut bernilai positif yang artinya adalah semakin tinggi keyakinan atas kemampuan pengasuhan yang dimiliki ibu akan diikuti dengan semakin tingginya kebahagiaan. Sebaliknya apabila keyakinan atas kemampuan pengasuhan rendah maka kebahagiaan ibu rendah. Tabel 3 juga menunjukkan nilai koefisien determinasi (r<sup>2</sup>) sebesar 0.109, artinya adalah kontribusi variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan pada kebahagiaan sebesar 10.9 %.

## DISKUSI

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan dengan kebahagiaan pada ibu yang memiliki anak autis. Analisis data menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara keyakinan atas kemampuan pengasuhan dengan kebahagiaan dengan nilai signifikan  $< 0.01$  (sig 0.005  $< 0.01$ ) dan nilai korelasi yaitu 0.330, yang berarti bahwa semakin tinggi keyakinan atas kemampuan pengasuhan maka semakin tinggi pula kebahagiaan ibu yang memiliki anak autis begitu pula sebaliknya dan besar nilai kontribusi variabel keyakinan atas kemampuan atas kemampuan terhadap kebahagiaan sebesar 0.109 atau sebesar 10.9%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa para ibu yang memiliki anak autis merasakan kebahagiaan ketika mereka dapat mengajak anak rekreasi, memenuhi kebutuhan anak dan dapat terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan sesuai dengan minat anak, kebahagiaan tersebut muncul karena pengalaman menyenangkan yang dialami ibu sehingga ibu bisa lebih memaknai hidupnya (Na'imah, Nur'aeni & Septiningsih, 2007). Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Na'imah, Nur'aeni & Septiningsih tersebut dimana nilai untuk aspek pengalaman positif atau *positive experience* merupakan aspek yang tertinggi yaitu sebesar 37.06 %. Adanya hubungan antara variabel keyakinan atas kemampuan dengan kebahagiaan dalam penelitian ini juga diperkuat dalam penelitian lain yang menunjukkan bahwa kebahagiaan seorang ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus akan muncul ketika ibu merasa mampu berperan dengan baik dalam proses mengasuh dan membesarkan anak sehingga anak berhasil (Perdana & Dewi, 2015).

Walaupun demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa untuk variabel kebahagiaan secara keseluruhan termasuk ke dalam kategori rendah yaitu sebesar 61.4%. Variabel ini terdiri dari empat komponen yaitu afek positif, afek negatif, pengalaman positif dan pengalaman negatif. Berdasarkan keempat komponen tersebut, dari penelitian ini menunjukkan bahwa afek negatif lebih tinggi daripada afek positif yaitu sebesar 26.25%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada subjek penelitian ini lebih banyak mengalami afek atau perasaan negatif dibandingkan perasaan positif. Perasaan negatif yang terlihat pada penelitian ini adalah depresi, stres dan perasaan tidak beruntung. Perasaan negatif tersebut dilihat dari total skor pada item nomor tujuh yang merupakan total skor paling tinggi dibandingkan dengan item lainnya.

Komponen afek negatif yang tinggi menandakan bahwa masih tingginya perasaan negatif seperti depresi dan perasaan tidak beruntung yang dialami para ibu, tentunya ini sangat bisa terjadi mengingat bahwa harapan para ibu tersebut untuk

bisa memiliki anak yang normal dan tidak ada keterbatasan dalam perkembangannya tidak dapat terealisasi. Gunaratama (2002) menjelaskan bahwa perasaan positif seperti kebahagiaan akan muncul ketika apa yang diharapkan seseorang bisa terwujud. Demi mengurangi perasaan-perasaan negatif dan dapat menerima kondisi anak mereka, mereka berupaya untuk bisa mencari pengobatan dan tempat terapi untuk anak, mengajarkan beberapa kebiasaan seperti latihan ke toilet, mandiri dalam hal makan dan berpakaian, serta melakukan beberapa aktivitas seperti bermain dan melakukan hal yang menjadi kegemaran anak. Para ibu merasa senang jika anak bisa mendapat penanganan yang tepat di tempat terapi, anak mampu mengerjakan apa yang sudah diajarkan dan dapat menjalin ikatan emosional yang lebih baik ketika dapat menghabiskan waktu bersama dengan anak (Noor, Indriati & Elita, 2014).

Subjek penelitian ini melibatkan 70 ibu yang memiliki anak autisme, dari 70 ibu yang menjadi responden penelitian 39 diantaranya atau sekitar 55.7% termasuk memiliki keyakinan atas kemampuan pengasuhan dalam kategori tinggi. Adapun dari lima dimensi keyakinan atas kemampuan pengasuhan, yaitu *discipline*, *recreation*, *achievement*, *nurturance* dan *health*, dimensi *nurturance* termasuk dimensi yang paling tinggi dari empat dimensi lainnya yaitu sebesar 28.46%. *Nurturance* merupakan dukungan emosional dan ekspresi keadaan emosional yang ada pada ibu (Coleman & Karraker, 2000). Hal ini didukung dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa rasa bahagia pada ibu yang merawat anak autisme akan timbul karena adanya interaksi dan ikatan emosional yang kuat antara ibu dan anak (Noor, Indriati & Elita, 2014).

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa hampir seluruh subjek atau 98.6% ibu mengikutsertakan anak mereka dalam kegiatan terapi dan mengikuti saran-saran dari terapis atau dokter guna kesembuhan dan perkembangan anak mereka. Hal tersebut bisa menjadi salah satu indikasi yang menyebabkan tingginya nilai variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan pada penelitian kali ini. Seperti yang dijelaskan oleh Sarasvati (2004) dengan mengikutsertakan anak mereka di tempat-tempat terapi, para ibu tersebut telah menyadari kenyataan baik secara emosional maupun intelektual guna mengupayakan perkembangan anak mereka dan cenderung memiliki harapan terbaik sesuai dengan kemampuan dan kapasitas anak. Mangunsong (2009) juga menjelaskan bahwa para ibu bertanggung jawab untuk mendukung dan membela kepentingan anak mereka yang disabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Manor dan Binyamini (2017) menunjukkan bahwa adanya hubungan negatif antara stres dengan perasaan bahagia, dimana tingkat stres yang tinggi pada orang tua khususnya pada ibu yang memiliki anak disabilitas menimbulkan perasaan bahagia yang rendah pada ibu tersebut. Stres yang dialami para ibu dengan anak disabilitas juga berhubungan dengan keyakinan yang dimiliki ibu saat mengasuh dan membesarkan anaknya, stres



mereka lebih tinggi jika dibandingkan dengan ibu yang memiliki keyakinan yang tinggi bahwa mereka mampu mengasuh dan membesarkan anak mereka dengan baik (Bloomfield & Kendal, 2012).

Hubungan antar kedua variabel dalam penelitian ini bersifat positif yang artinya adalah semakin tinggi keyakinan atas kemampuan pengasuhan yang dimiliki ibu dari anak autisme maka semakin tinggi pula kebahagiaan ibu tersebut yang ditandai dengan nilai korelasi 0.330 atau sekitar 33.0% dan nilai kontribusi ( $r^2$ ) dari variabel X yaitu keyakinan atas kemampuan pengasuhan hanya 10.9% terhadap variabel Y yaitu kebahagiaan, sekitar 89,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar kendali peneliti.

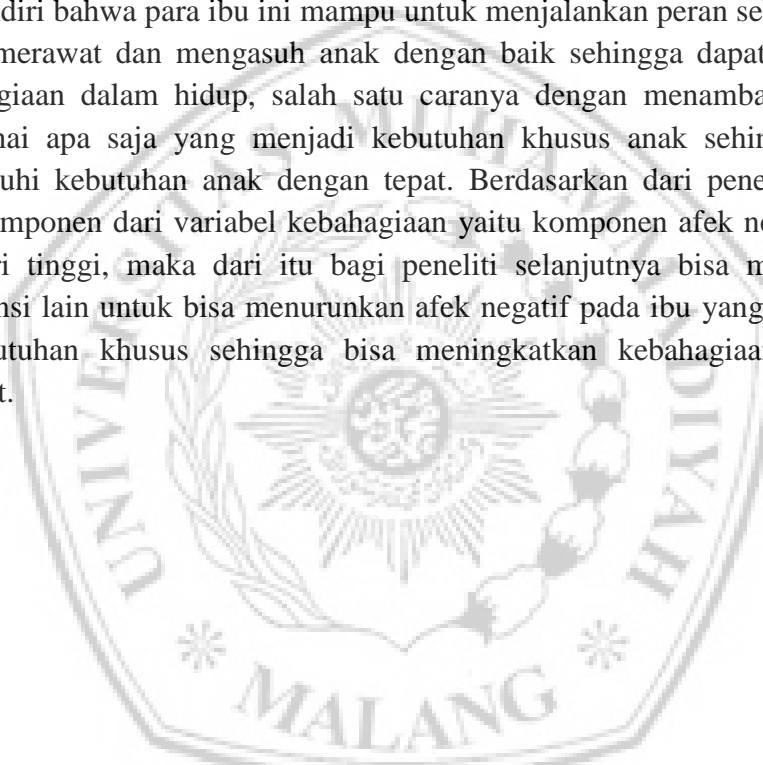
Banyak faktor yang dapat mempengaruhi kebahagiaan seseorang, diantaranya adalah agama dan religiusitas. Kebahagiaan seseorang dengan tingkat religiusitas yang tinggi memiliki pemahaman agama yang baik dan memiliki harapan yang positif akan masa depannya dan dapat menciptakan makna kehidupan yang lebih baik (Seligman, 2005). Kebahagiaan pada ibu yang memiliki anak disabilitas khususnya autisme saat menjalankan perannya dalam mengasuh anak juga dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu penerimaan orang tua dan dukungan sosial. Kebahagiaan ibu muncul ketika mereka dapat menerima kondisi anak sehingga memunculkan prioritas hidup pada ibu (Perdana & Dewi, 2015). Dukungan dari keluarga dan pasangan dalam menjalankan peran sebagai orang tua juga secara signifikan dapat meningkatkan kebahagiaan pada orang tua yang mempunyai anak autisme (Noor, Indriati & Elita, 2014).

Keterbatasan pada penelitian ini adalah jumlah sampel yang digunakan masih termasuk sedikit untuk ukuran penelitian kuantitatif yaitu hanya 70 orang, maka dari itu masih sulit untuk bisa digeneralisasi. Sedangkan menurut Azwar (2007) pada penelitian kuantitatif semakin banyak sampel yang digunakan maka hasil penelitian akan semakin dapat mewakili populasi penelitian.

## SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keyakinan atas kemampuan pengasuhan memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan kebahagiaan ibu yang memiliki anak autis, artinya semakin tinggi keyakinan atas kemampuan pengasuhan maka semakin tinggi pula kebahagiaan ibu, dengan nilai kontribusi ( $r^2$ ) variabel keyakinan atas kemampuan pengasuhan terhadap variabel kebahagiaan sebesar 10.9% dan 89.1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar kendali peneliti.

Implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini adalah untuk para ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus, untuk dapat meningkatkan keyakinan pada diri sendiri bahwa para ibu ini mampu untuk menjalankan peran sebagai orang tua untuk merawat dan mengasuh anak dengan baik sehingga dapat meningkatkan kebahagiaan dalam hidup, salah satu caranya dengan menambah pengetahuan mengenai apa saja yang menjadi kebutuhan khusus anak sehingga ibu dapat memenuhi kebutuhan anak dengan tepat. Berdasarkan dari penelitian ini salah satu komponen dari variabel kebahagiaan yaitu komponen afek negatif termasuk kategori tinggi, maka dari itu bagi peneliti selanjutnya bisa mencari metode intervensi lain untuk bisa menurunkan afek negatif pada ibu yang memiliki anak berkebutuhan khusus sehingga bisa meningkatkan kebahagiaan dari ibu-ibu tersebut.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R.R. (2013). Persepsi orang tua terhadap anak berkebutuhan khusus: deskriptif kuantitatif di SDLBN 20 Nan Balimo Kota Solok. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus*, 1, 258-265.
- Ardelt, M & Eccles, J.S. (2001). Effects of mother parental efficacy beliefs and promotive parenting strategies on inner city youth. *Journal of Family Issues*, 22(8), 944-972.
- Asmarani, K. (2016). Hubungan antara perilaku sakit dengan kebahagiaan penderita diabetes mellitus II. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Azwar, S. (2007). *Metode penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bloomfield, L & Kendall, S. (2012). Parenting self-efficacy, parenting stress and child behavior before and after a parenting programme. *Primary Health Care Research & Development* 13, 364-372.
- Coleman, P. K & Karraker, K. H. (2000). Parenting self-efficacy among mothers of school-age children: Conceptualization, measurement and correlates. *Family Relations*, 49(1), 13-24.
- Diener, E & Oishi, S. (2005). *Subjective well-being: The science of happiness and life satisfaction*. In S. R. Snyder & S. J. Lopez (Eds), *Handbook of Positive Psychology*. Oxford: Oxford University Press.
- Diener, E., Scollon, C.N., & Lucas, R.E. (2003). The evolving concept of subjective well being: The multifaceted nature of happiness. *Advances in Cell Aging and Gerontology*, 15, 187-219.
- Dokter Indonesia. *Jumlah Penderita Autis di Indonesia*. September 6, 2015. <https://klinikautis.com/2015/09/06/jumlah-penderita-autis-di-indonesia/>.
- Fahmy, M.I. (2018). Hubungan antara parenting self efficacy dengan psychological well being ibu yang memiliki anak dengan disabilitas intelektual. *Skripsi*. Fakultas Psikologi. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Filsoof, S.A & Motaghi, M. (2016). Relationship of life skill and happiness in mothers with autistic children in Isfahan City. *International Journal of Advanced Biotechnology and Research*, 7(4), 822-829.
- Finley, G.E & Schwartz, S.J. (2004). The father involvement and nurturant fathering scale: retrospective measure for adolescent and adult children. *Educational and Psychological Measurement*, 64, 143-164.
- Finley, G.E., Mira, S.D., & Schwartz, S.J. (2008). Perceived paternal and maternal involvement: factor structures, mean, differences and parental role. *Fathering*, 6(1), 62-82.

- Gunaratama, B. (2002). *Delapan langkah meditasi menuju kedewasaan*. Batam: Lucky Publisher.
- Greenberg, C.L & Avigdor, B.S. (2011). *What Happy Working Mothers Know Bagaimana Penemuan-Penemuan Baru Dalam Psikologi Positif Dapat Mengantar Anda Pada Keseimbangan Kehidupan/Pekerjaan Yang Membahagiakan*. Diterjemahkan oleh : Diah Tantri Dwiandani. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hallahan, D.P & Kauffman, J.M. (2006). *Exceptional children: introduction to special education (internatuonal edition, 10<sup>ed</sup> ed)*. Boston: Allyn & Bacon.
- Holloway, S.D., Suzuki, S., Yamamoto, Y., & Behrens, K.Y. (2005). Parenting self-efficacy among Japanese mothers. *Journal of Comparative Family Studies*, 36(1), 61-76.
- Hurlock, E.B. (1980). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Kartono. (2007). *Psikologi wanita (jilid 2): Mengenal wanita sebagai ibu dan nenek*. Bandung: Mandar Maju.
- Kuhn, J.C & Carter, A.S. (2006). Maternal self-efficacy and associated parenting cognitions among mothers of children with autism. *American Journal of Orthopsychiatry* 76(4), 564-575.
- Kumar, R. (2005). *Research Methodology 2<sup>nd</sup> Ed*. London: Sage Publication Ltd.
- Koydemir, S & Tosun, U. (2009). Impact of autistic children on the lives of mothers. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 1, 2534-2540.
- Kozma, A& Stones, M.J. (1980). The measurement of happiness: Development of the memorial university of newfoundland scale of happiness (MUNSH). *Journal of Gerontology* 35(6), 906-912.
- Mangunsong, F. (2009). *Psikologi pendidikan anak berkebutuhan khusus*. Jakarta: LP3P3 UI.
- Manor, I & Binyamini. (2017). Growth and happiness of Bedouin mother of adolescent with disabilities. *EC Psychology and Psychiatry* 5(3), 103-107.
- Myers, D.G & Diener, E. (1995). Who is happy? *Psychological Science*, 6 (1), 10-19.
- Na'imah, T., Nur'aeni, & Septiningsih, D.S. (2017). Orientasi happiness pada orang tua yang memiliki anak tunagrahita ringan. *Jurnal Psikologi Undip*, 16(1), 32-39.
- Noor, M, Indriati, G & Elita, V. (2014). Pengalaman ibu dalam merawat anak autis usia sekolah. *Jurnal Online Mahasiswa PSIK*, 1(2), 1-12.

- Nurdiani, N. (2014). Teknik sampling snowball dalam penelitian lapangan. *Comtech*, 5(2), 1110-1118.
- Perdana, G. K.A & Dewi, K.S. (2015). Kebahagiaan pada ibu yang memiliki anak difabel. *Jurnal Empati*, 4(4), 66-72.
- Pugh, G.A. (2004). Parenting styles, maternal efficacy, and impact of a childhood disability on the family in mothers of children with disabilities. *Thesis*. Georgia:University of Georgia.
- Saracho, O.N & Spoodek, B. (2005). *Contemporary perspective on families, communities and schools for young children*. USA: Information Age Publishing Inc.
- Sarasvati. (2004). *Meniti pelangi: Perjalanan seorang ibu yang tak kenal menyerah dalam membimbing putranya keluar dari belenggu ADHD dan autism*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Santrock, J.W. (2012). *Life-span development, edisi ketigabelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2008). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d*. Bandung: CV Alfabeta.
- Seligman, M. (2005). *Authentic happiness: menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif* (Eva Yulia Nukman, Penerjemah). Bandung: PT. Mizan Pustaka.

# LAMPIRAN



**Lampiran 1. Blueprint Variabel Parenting Self-Efficacy**

No	Dimensi	Definisi Aspek	Item		Jumlah
			Favorable	Unfavorable	
1	<i>Discipline</i>	Orang tua dapat mengajarkan disiplin dan menerapkan peraturan atau batasan terkait apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan anak.	1,3,*5	*7, 11, 13	6
2	<i>Achievement</i>	Orang tua memfasilitasi kebutuhan anak dalam mencapai keberhasilan anak di sekolah.	2, *4, 8	*9, *10, 12	6
3	<i>Recreation</i>	Mendukung kebutuhan anak untuk bermain dan berekreasi serta membangun hubungan pertemanan dengan teman sebaya.	6,14,17,19, 27	*22, 23, *24, 26	9
4	<i>Nurturance</i>	Orang tua menyediakan dukungan emosional dan ekspresi keadaan emosional yang ada pada anak.	15,18,20,25, 30	31,32,34	8
5	<i>Health</i>	Orang tua bertugas untuk memenuhi kebutuhan nutrisi anak dan memberikan perawatan yang baik sehingga anak tidak mengalami gangguan kesehatan.	16,21,33,36	28,29,35	7
<b>Total</b>			<b>20 item</b>	<b>16 item</b>	<b>36 item</b>

\*item gugur

**Lampiran 2. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Parenting Self-Efficacy* Percobaan I**

Item-Total Statistics					
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	113.06	95.098	.423	.	.873
X2	112.81	94.472	.399	.	.873
X3	112.76	94.679	.385	.	.873
X4	112.64	97.537	.154	.	.877
X5	113.59	98.971	-.011	.	.883
X6	112.66	94.113	.521	.	.871
X7	113.51	100.978	-.131	.	.887
X8	113.10	96.439	.272	.	.875
X9	112.97	97.506	.109	.	.879
X10	113.19	95.255	.183	.	.880
X11	113.57	92.364	.446	.	.872
X12	112.71	93.714	.541	.	.871
X13	113.29	90.120	.540	.	.869
X14	113.03	93.448	.510	.	.871
X15	112.54	94.136	.488	.	.872
X16	112.71	96.149	.316	.	.874
X17	112.53	94.050	.530	.	.871
X18	112.50	94.688	.468	.	.872
X19	112.56	94.395	.461	.	.872
X20	112.70	92.039	.640	.	.868
X21	112.37	95.338	.444	.	.873
X22	112.70	96.155	.215	.	.877
X23	112.91	92.949	.470	.	.871
X24	113.71	98.439	.007	.	.884
X25	112.63	92.904	.647	.	.869
X26	112.99	92.217	.506	.	.870
X27	112.81	94.182	.498	.	.871
X28	112.41	95.464	.359	.	.874
X29	113.07	91.198	.577	.	.869
X30	112.63	92.961	.520	.	.871
X31	112.61	93.052	.512	.	.871
X32	113.09	90.978	.566	.	.869
X33	113.07	93.661	.418	.	.872
X34	112.86	91.718	.483	.	.871
X35	112.66	91.330	.668	.	.868



X36	112.54	92.455	.567	.	.870
-----	--------	--------	------	---	------

Item dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{table}$ .  $R_{table}$  pada penelitian ini adalah 0.235, maka item no 4,5,7,9,10,22,24 dinyatakan tidak valid karena  $< 0.235$ .

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.876	.894	36

Nilai reliabilitas dari uji coba pertama adalah 0.876

#### Percobaan II

##### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	92.67	83.934	.393	.	.912
X2	92.43	82.741	.431	.	.911
X3	92.37	82.817	.429	.	.911
X6	92.27	82.606	.537	.	.910
X8	92.71	84.758	.290	.	.913
X11	93.19	81.139	.443	.	.912
X12	92.33	82.485	.529	.	.910
X13	92.90	78.903	.546	.	.910
X14	92.64	81.769	.545	.	.909
X15	92.16	82.395	.528	.	.910
X16	92.33	83.905	.401	.	.912
X17	92.14	83.081	.486	.	.910
X18	92.11	83.030	.497	.	.910
X19	92.17	83.651	.393	.	.912
X20	92.31	80.595	.661	.	.908
X21	91.99	83.985	.433	.	.911
X23	92.53	81.818	.455	.	.911
X25	92.24	81.404	.671	.	.908
X26	92.60	81.055	.498	.	.910
X27	92.43	82.596	.522	.	.910
X28	92.03	84.115	.347	.	.912
X29	92.69	80.277	.555	.	.909

X30	92.24	81.375	.548	.	.909
X31	92.23	81.425	.542	.	.909
X32	92.70	79.981	.552	.	.909
X33	92.69	82.335	.416	.	.912
X34	92.47	80.282	.498	.	.910
X35	92.27	80.085	.673	.	.907
X36	92.16	80.917	.593	.	.909

Setelah uji coba kedua dengan membuang item-item yang tidak valid maka seluruh item yang tersisa dinyatakan valid dengan indeks validitas yaitu 0.290-0.673

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.913	.915	29

Nilai reliabilitas dari variabel ini adalah 0.913

### Lampiran 3. Blueprint Variabel *Happiness*

No	Aspek	Definisi	Item		Jumlah
			Favourable	Unfavorable	
1	Afek positif	Emosi yang menyenangkan yang digambarkan dengan situasi emosi individu yang semangat dan aktif	*1, 2, 3, *4, 10	-	5
2	Afek negatif	Emosi yang tidak menyenangkan yang digambarkan dengan perasaan marah, benci, rasa bersalah, ketakutan, dan kegelisahan	-	5, *6, 7, 8, *9	5
3	Pengalaman positif	Pengalaman yang terjadi pada kehidupan individu dan menimbulkan tingkat kebahagiaan yang tinggi	12, 14, 15, 20, 22, *23, *24	-	7
4	Pengalaman negatif	Pengalaman yang terjadi pada	-	*11, *13, *17, 18, *19,	7

		kehidupan individu yang kurang menyenangkan sehingga menimbulkan perasaan kurang bahagia		*21, 16	
<b>Total</b>			<b>12 item</b>	<b>12 item</b>	<b>24 item</b>

**Lampiran 4. Uji Validitas dan Reliabilitas Variabel *Happiness***  
**Percobaan I**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	35.66	52.721	.138	.	.815
Y2	34.73	50.519	.308	.	.807
Y3	34.87	47.331	.530	.	.794
Y4	34.63	52.904	.127	.	.815
Y5	34.47	50.977	.473	.	.800
Y6	34.33	53.325	.191	.	.810
Y7	34.29	52.526	.404	.	.805
Y8	34.70	48.184	.527	.	.795
Y9	34.29	53.859	.188	.	.810
Y10	34.69	48.972	.494	.	.797
Y11	34.40	52.881	.213	.	.810
Y12	34.69	49.523	.428	.	.800
Y13	34.46	52.455	.251	.	.808
Y14	34.53	50.861	.389	.	.803
Y15	34.77	47.889	.543	.	.794
Y16	34.70	50.126	.396	.	.802
Y17	34.30	52.967	.310	.	.807
Y18	34.81	47.487	.616	.	.790
Y19	34.39	51.922	.339	.	.805
Y20	34.83	45.448	.746	.	.781
Y21	34.80	51.467	.216	.	.812
Y22	34.91	50.022	.358	.	.804
Y23	35.39	52.646	.139	.	.815
Y24	34.66	53.823	.084	.	.815

### Percobaan II

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	23.39	36.008	.313	.382	.838
Y3	23.53	33.006	.568	.581	.822
Y5	23.13	36.288	.508	.616	.828
Y7	22.94	38.171	.332	.446	.836
Y8	23.36	33.566	.588	.631	.820
Y10	23.34	34.373	.542	.618	.824
Y12	23.34	34.837	.473	.471	.828
Y13	23.11	38.074	.204	.504	.840
Y14	23.19	36.617	.359	.474	.834
Y15	23.43	33.350	.600	.665	.819
Y16	23.36	36.233	.340	.618	.835
Y17	22.96	38.418	.266	.653	.837
Y18	23.47	33.644	.604	.592	.820
Y19	23.04	37.897	.249	.425	.838
Y20	23.49	31.268	.811	.743	.804
Y22	23.57	35.437	.381	.503	.834

### Percobaan III

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	21.66	34.142	.325	.353	.841
Y3	21.80	31.148	.588	.581	.823
Y5	21.40	34.417	.529	.616	.829
Y7	21.21	36.432	.320	.428	.839
Y8	21.63	31.802	.597	.626	.822
Y10	21.61	32.530	.559	.617	.825
Y12	21.61	32.994	.488	.470	.830
Y14	21.46	35.121	.324	.447	.838
Y15	21.70	31.430	.628	.658	.820
Y16	21.63	34.701	.314	.616	.840
Y17	21.23	36.875	.213	.532	.842
Y18	21.74	32.049	.593	.592	.823

Y19	21.31	36.132	.245	.399	.841
Y20	21.76	29.694	.805	.743	.807
Y22	21.84	33.700	.381	.492	.837

#### Percobaan IV

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	19.77	33.048	.320	.313	.843
Y3	19.91	29.935	.601	.564	.823
Y5	19.51	33.152	.549	.552	.830
Y7	19.33	35.238	.324	.409	.841
Y8	19.74	30.658	.602	.620	.823
Y10	19.73	31.302	.573	.617	.826
Y12	19.73	31.737	.504	.457	.830
Y14	19.57	34.133	.301	.420	.842
Y15	19.81	30.211	.643	.656	.820
Y16	19.74	33.759	.289	.595	.843
Y18	19.86	31.081	.576	.586	.825
Y19	19.43	35.089	.225	.326	.844
Y20	19.87	28.664	.801	.731	.808
Y22	19.96	32.534	.384	.489	.838

#### Percobaan V

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y2	17.97	31.275	.328	.312	.846
Y3	18.11	28.219	.612	.563	.825
Y5	17.71	31.540	.534	.503	.833
Y7	17.53	33.528	.315	.407	.844
Y8	17.94	28.982	.607	.620	.825
Y10	17.93	29.546	.586	.609	.827
Y12	17.93	29.980	.515	.452	.832
Y14	17.77	32.614	.272	.364	.846
Y15	18.01	28.507	.653	.651	.822
Y16	17.94	32.229	.266	.590	.848
Y18	18.06	29.591	.557	.572	.829

Y20	18.07	26.966	.817	.720	.808
Y22	18.16	30.743	.396	.485	.841

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.844	.842	13

Setelah lima kali percobaan uji validitas maka dari 24 item hanya 13 item yang valid dengan indeks validitas yaitu 0.266 – 0.817 dan nilai reliabilitas yaitu 0.844.

#### Lampiran 5. Kategorisasi Masing-masing Variabel

##### Kategori\_X

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	39	55.7	55.7	55.7
Rendah	31	44.3	44.3	100.0
Total	70	100.0	100.0	

##### Kategori\_Y

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tinggi	27	38.6	38.6	38.6
Rendah	43	61.4	61.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

#### Lampiran 6. Uji Normalitas Data

##### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	PSE_Happines s
N	70
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	
Mean	.0000000
Std. Deviation	5.59277601
Absolute	.115
Most Extreme Differences	
Positive	.080
Negative	-.115
Kolmogorov-Smirnov Z	.959
Asymp. Sig. (2-tailed)	.317

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

### Lampiran 7. Uji Korelasi Pearson Product Moment

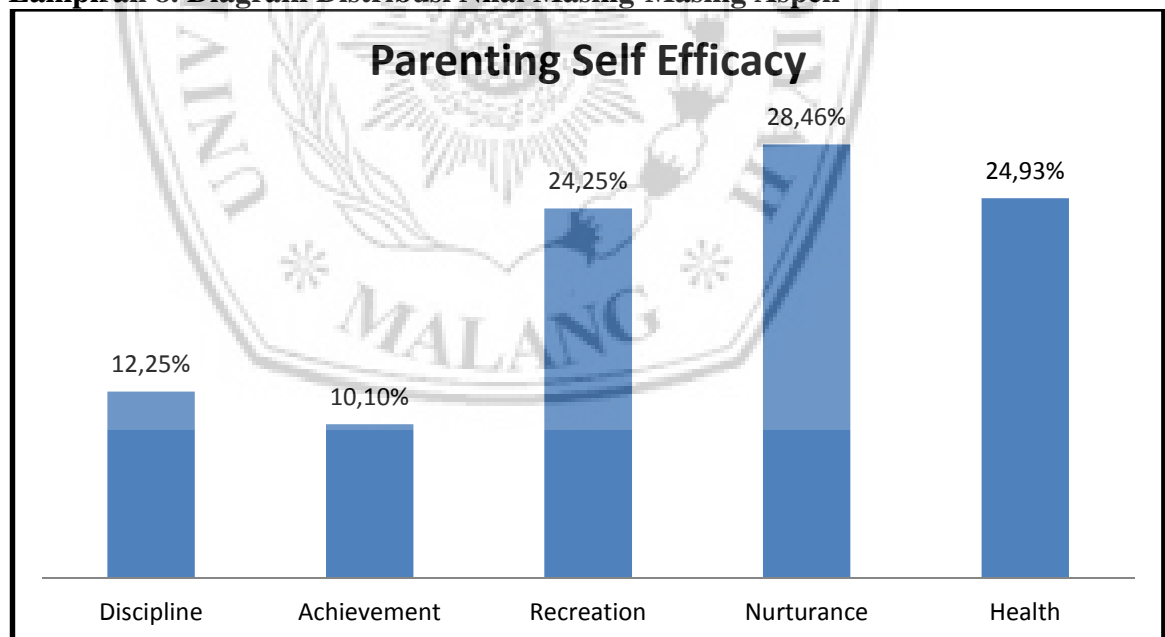
Correlations		
	TOTAL_X	TOTAL_Y
Pearson Correlation	1	.330**
TOTAL_X Sig. (2-tailed)		.005
N	70	70
Pearson Correlation	.330**	1
TOTAL_Y Sig. (2-tailed)	.005	
N	70	70

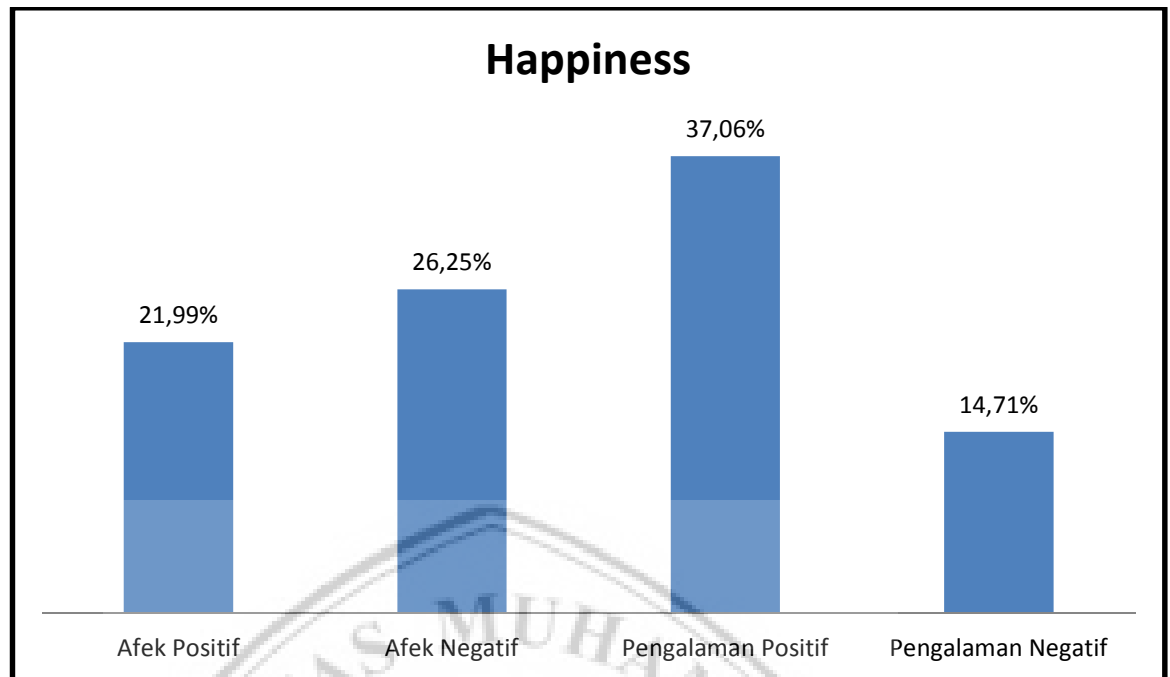
\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 <sup>a</sup>	.109	.095	5.634

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X

### Lampiran 8. Diagram Distribusi Nilai Masing-Masing Aspek







## Lampiran 9. Skala Penelitian



### UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG FAKULTAS PSIKOLOGI

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Malang 65144 Telp.  
(0341) 464318

Psw.233 ; Fax. (0341)460718

Homepage : [www.psikologiumm.ac.id](http://www.psikologiumm.ac.id) ; e-mail :  
[psikologi@umm.ac.id](mailto:psikologi@umm.ac.id)

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Perkenalkan, saya Oktavia Hesi Pertiwi mahasiswi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang yang saat ini sedang menyelesaikan tugas akhir. Maka dari itu saya melakukan penelitian dimana penelitian ini menggunakan alat ukur berupa kuesioner yang terdiri dari beberapa pernyataan. Saya membutuhkan bantuan dari Ibu untuk menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner berikut ini.

Pada setiap bagian akan tersedia petunjuk pengisian, bacalah terlebih dahulu petunjuk pengisian sehingga jawaban yang Ibu berikan sesuai dengan apa yang diminta. Jawablah setiap pernyataan sesuai dengan keadaan Ibu yang sebenarnya, maka dari itu tidak ada jawaban yang salah. Identitas Ibu akan saya rahasiakan.

#### IDENTITAS RESPONDEN

Nama / Inisial :  
Usia :  
Pekerjaan :  
Pendidikan terakhir :  
Usia anak :  
Anak mengikuti terapi: Ya / Tidak (silahkan dilingkari)

#### PETUNJUK PENGISIAN

1. Mohon dibaca dengan cermat pada setiap pernyataan.
2. Tidak ada jawaban salah dalam setiap pernyataan.
3. Berikut ini terdapat masing-masing kriteria jawaban pada setiap kuesioner :

##### Kuesioner I

STS : Sangat tidak setuju  
TS : Tidak setuju  
S : Setuju  
SS : Sangat setuju

##### Kuesioner II

Ya  
Tidak  
Tidak Tahu

4. Silahkan untuk mengisi setiap pernyataan di bawah ini berdasarkan tingkat kesetujuan Anda. Beri tanda centang (✓) pada setiap pernyataan.
5. Mohon diisi semuanya jangan sampai ada yang terlewat atau tidak terisi pada setiap pernyataan.
6. Apabila ingin mengubah jawaban cukup coret dan menggantinya sesuai dengan jawaban Anda.
7. Setiap jawaban yang telah diberikan akan dijamin kerahasiaannya.



### KUESIONER I

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS
1	Saya mampu membimbing anak istimewa saya untuk dapat mematuhi apa yang saya perintahkan.				
2	Saya memenuhi kebutuhan anak istimewa saya di sekolah.				
3	Saya memberikan contoh kepada anak istimewa saya untuk berperilaku disiplin.				
4	Saya memberikan dukungan untuk setiap kegiatan anak istimewa saya di sekolah.				
5	Saya marah apabila anak istimewa saya melanggar peraturan yang ada.				
6	Saya menyediakan waktu untuk bermain dengan anak istimewa saya.				
7	Saya marah jika anak istimewa saya melakukan kesalahan.				
8	Saya terlibat dengan seluruh kegiatan anak istimewa saya di sekolah				
9	Saya bosan saat mengajarkan anak istimewa saya untuk mengerjakan tugas sekolah.				
10	Saya membiarkan anak istimewa saya ketika berada di sekolah				
11	Saya mengalami kesulitan untuk membuat anak saya mendengarkan saya				
12	Saya mengabaikan kebutuhan anak istimewa saya di sekolah				
13	Saya kesulitan membimbing anak istimewa saya.				
14	Saya menemani anak istimewa saya ketika bermain dengan teman-temannya				
15	Saya menunjukkan rasa cinta saya kepada anak istimewa saya				
16	Saya mampu melakukan hal-hal yang tepat dalam merawat anak istimewa saya ketika ia sakit				
17	Saya dapat meluangkan waktu untuk bersama-sama dengan anak istimewa saya.				
18	Saya memuji anak istimewa saya sebagai tanda kasih sayang				
19	Saya memberikan semangat ketika anak istimewa saya bermain dengan teman-temannya				
20	Saya mencurahkan seluruh perhatian saya kepada anak istimewa saya				
21	Saya menjaga anak istimewa saya ketika ia sakit				
22	Saya acuh ketika anak istimewa saya bermain di luar rumah.				
23	Sulit bagi saya untuk bercengkrama dan bermain dengan anak istimewa saya				
24	Saya benar-benar perlu belajar untuk bisa				

	bersenang-senang dengan anak istimewa saya				
25	Saya adalah orang tua yang penuh kasih sayang				
26	Saya membatasi pertemanan anak istimewa saya.				
27	Saya menjaga anak istimewa saya ketika bermain di luar rumah.				
28	Saya mengabaikan kesehatan anak istimewa saya				
29	Saya sulit mengontrol kebiasaan tidur anak istimewa saya.				
30	Saya memberikan semangat untuk anak istimewa saya.				
31	Saya bosan jika terlalu banyak berkumpul dengan anak istimewa saya				
32	Saya sulit mengontrol emosi saya dihadapan anak istimewa saya				
33	Saya dapat menjelaskan kepada anak istimewa saya tentang kebiasaan menjaga kesehatan.				
34	Saya mengabaikan anak istimewa saya saat ia meminta perhatian lebih kepada saya.				
35	Saya ceroboh dalam merawat anak istimewa saya.				
36	Saya memberikan yang terbaik untuk kesehatan anak istimewa saya.				

### KUESIONER II

No	Pertanyaan	Ya	Tidak	Tidak Tahu
1	Apakah anda saat ini merasa di puncak dunia?			
2	Apakah anda saat ini sedang sangat bersemangat?			
3	Apakah anda saat ini sedang merasa puas dengan kehidupan Anda?			
4	Apakah anda saat ini sedang merasa beruntung?			
5	Apakah anda saat ini sedang merasa bosan?			
6	Apakah anda saat ini sedang merasa kesepian dan jauh dari orang lain?			
7	Apakah anda saat ini sedang merasa depresi atau sangat tidak beruntung?			
8	Apakah anda saat ini sedang merasa kebingungan karena tidak tahu apa yang diharapkan dari Anda?			
9	Apakah anda saat ini sedang merasa kecewa dengan kehidupan yang anda miliki?			
10	Secara umum, apakah anda puas dengan kehidupan anda saat ini?			
11	Saat ini adalah waktu yang paling tidak menyenangkan dalam hidup saya.			

12	Saat ini saya merasa bahagia dibanding masa sebelumnya.			
13	Kebanyakan hal yang saya lakukan saat ini adalah hal yang membosankan dan monoton.			
14	Hal-hal yang saya lakukan saat ini masih menyenangkan seperti dulu.			
15	Saat saya melihat kembali kehidupan saya, saya merasa sangat puas.			
16	Banyak hal menjadi lebih buruk ketika saya bertambah tua.			
17	Saya sering merasa kesepian.			
18	Lebih banyak hal-hal kecil yang mengganggu saya di tahun ini.			
19	Kadang-kadang saya merasa kehidupan saya tidak layak untuk dijalani.			
20	Saya sama bahagiannya dengan masa sebelumnya.			
21	Sering kali kehidupan sangat sulit bagi saya.			
22	Kondisi saya sama baiknya dengan orang seusia saya.			
23	Jika Anda dapat memilih tempat tinggal Anda, apakah Anda akan tetap tinggal di tempat Anda atau Anda akan pindah?			
24	Seberapa puas Anda dengan hidup Anda hari ini?			

**Lampiran 10. Tabulasi data setelah uji validitas  
Parenting Self Efficacy**

No	Inisial	Usia	Pekerjaan	Pend.Te rakhir	Usia Anak	Mengikuti Terapi	A. 1	A. 2	A. 3	A. 6	A. 8	A. 11	A. 12	A. 13	A. 14	A. 15	A. 16	A. 17	A. 18	A. 19	A. 20	A. 21	A. 23	A. 25	A. 26	A. 27	A. 28	A. 29	A. 30	A. 31	A. 32	A. 33	A. 34	A. 35	A. 36	Total	
1	AJ	37	Guru	S1	4	YA	3	3	2	4	2	1	4	3	2	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	4	2	4	4	1	1	4	3	4	86	
2	L	31	Marketing	D1	5	YA	3	2	1	4	3	1	2	3	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	2	2	1	1	4	82	
3	H	48	Guru	S1	18	YA	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	113	
4	A	48	IRT	SMP	10	YA	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	2	3	4	3	4	95	
5	LIA	36	IRT	SMP	10	YA	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
6	RIA	29	IRT	SMA	9	YA	3	3	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	1	1	4	1	4	4	95	
7	DI	38	IRT	SMA	11	YA	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	106	
8	I	47	TIDAK ADA	S1	14	YA	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	4	108	
9	DYAH	24	TIDAK ADA	SMA	13	YA	3	3	3	3	2	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
10	RUSTINAH	45	IRT	SMA	9	YA	3	3	4	3	3	2	3	1	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	88	
11	ULFIANA SAROFAH	36	IRT	SMK	14	YA	2	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	4	3	2	2	1	3	4	88
12	MEY	46	IRT	SMP	10	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
13	AGUNGANI NOVI NINGSIH	40	IRT	SMP	12	YA	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	116	
14	WAQI	42	IRT	SD	12	YA	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	3	87
15	NUR HASANAH	40	BURUH CUCI SETRIKA	SD	17	YA	3	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	1	4	4	4	101
16	SULIS	35	IRT	SMP	12	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	93	

17	JAMILAH	32	IRT	SMA	4	YA	3	3	4	4	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	4	103		
18	ETIK	40	SWASTA	SMA	8	YA	3	4	4	4	3	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	1	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	101	
19	ROCHAMA H	46	IRT	SMP	8	YA	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	103	
20	J	38	IRT	SMA	12	YA	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	95	
21	MR	40	PENSIUNAN	D3	10	YA	3	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	1	4	4	93	
22	T	44	IRT	SMA	10	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	87	
23	SIAMI	50	IRT	SD	10	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	84	
24	RISKI	20	IRT	SMP	7.5	YA	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	3	4	4	4	4	100	
25	S	40	IRT	SMA	12	YA	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	86	
26	SITI AMINA	25	IRT	SMP	8.5	YA	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	96	
27	NURHAYAT I	42	IRT	SMP	17	YA	3	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	3	3	82	
28	ROHMI	45	SUPIR	SMA	10	YA	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	107	
29	WIJI ASTI ASTUTIK	35	IRT	SD	11	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	87	
30	MURNI	44	IRT	S1	5	YA	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	112
31	WENNY	30	IRT	SMK	7	YA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	82	
32	SEROJA	48	TENAGA MEDIS	D3	13	YA	3	3	4	4	2	4	4	4	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	3	4	2	3	3	2	3	3	4	3	92	
33	UYI	39	IRT	SMK	11	YA	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
34	ARY	40	IRT	SMA	10	YA	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	108	
35	JUMAATI	43	.	SMEA	10	YA	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	89	
36	MAMA JUAH	43	.	SMA	6	YA	2	4	4	3	2	1	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	100	
37	NUNUK KUSUMAW	32	IRT	SMP	9	YA	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	108	





59	YG	38	IRT	S1	6	YA	3	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	4	107					
60	NN	47	WIRASWAST A	S1	7	YA	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	4	4	3	4	4	3	2	3	3	1	91		
61	ZRN	45	WIRASWAST A	S1	8	YA	2	4	3	4	3	2	4	2	4	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	94		
62	HS	34	IRT	S1	9	YA	2	4	3	4	3	2	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	2	3	2	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	93		
63	MERIZA	37	IRT	S1	7	YA	3	4	3	4	3	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	2	3	4	3	3	4	4	4	97		
64	N	40	IRT	SMA	8	YA	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	4	4	4	99		
65	ND	45	IRT	S1	10	YA	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	88		
66	MOH	36	SWASTA	S1	7	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	84	
67	NY	42	.	S1	18	YA	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	93		
68	S	40	IRT	SMK	10	YA	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	88	
69	H	39	IRT	SMA	8	YA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	97		
70	JLH	42	IRT	S1	10	YA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	96
Total							21330	23410	22410	177	237	197	215	249	237	250	252	248	238	261	223	243	218	230	258	212	243	244	211	212	227	241	249		6700			

### Happiness

No	Inisial	Usia	Pekerjaan	Pend.Terakhir	Usia Anak	Mengikuti Terapi	B.2	B.3	B.5	B.7	B.8	B.10	B.12	B.14	B.15	B.16	B.18	B.20	B.22	Total
1	AJ	37	Guru	S1	4	YA	0	2	2	2	0	2	2	0	2	0	0	0	2	14
2	L	31	Marketing	D1	5	YA	1	1	0	0	0	2	0	0	2	0	0	0	2	8
3	H	48	Guru	S1	18	YA	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	22
4	A	48	IRT	SMP	10	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	0	0	0	18



[illegible]

52	ISTICHAFAH	45	.	SD	17	YA	2	2	2	2	0	2	2	2	2	0	2	2	2	22
53	YU	39	IRT	SMP	10	YA	0	0	1	2	0	0	0	2	0	2	1	0	0	8
54	NP	36	PNS	S1	11	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
55	JI	41	IRT	SMA	8	YA	0	0	1	2	0	0	0	2	0	2	1	0	0	8
56	S	31	WIRASWASTA	SMP	10	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	0	2	24
57	B	43	GURU	S1	8	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
58	R	38	SWASTA	SMA	13	TIDAK	1	0	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	2	22
59	YG	38	IRT	S1	6	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25
60	NN	47	WIRASWASTA	S1	7	YA	2	0	2	2	2	1	1	1	2	1	0	1	2	17
61	ZRN	45	WIRASWASTA	S1	8	YA	2	0	2	2	2	1	1	1	0	1	0	1	2	15
62	HS	34	IRT	S1	9	YA	1	0	1	2	0	1	1	2	1	1	2	1	1	14
63	MERIZA	37	IRT	S1	7	YA	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	0	1	2	15
64	N	40	IRT	SMA	8	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
65	ND	45	IRT	S1	10	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	25
66	MOH	36	SWASTA	S1	7	YA	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
67	NY	42	.	S1	18	YA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
68	S	40	IRT	SMK	10	YA	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	24
69	H	39	IRT	SMA	8	YA	1	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	23
70	JLH	42	IRT	S1	10	YA	2	2	2	2	2	2	1	1	2	1	2	1	2	22
<b>Total</b>							<b>102</b>	<b>92</b>	<b>120</b>	<b>133</b>	<b>104</b>	<b>105</b>	<b>105</b>	<b>116</b>	<b>99</b>	<b>104</b>	<b>96</b>	<b>95</b>	<b>89</b>	<b>1360</b>